

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas atau *puerperium* dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. (Prawirohardjo, 2013). Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau *puerperium* dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. (Dewi dan Tri, 2011).

Salah satu penyebab terpenting terjadinya kematian ibu di dunia yang melibatkan 150.000 kematian dalam satu tahun, terutama terjadi di negara berkembang. Sebagian besar dari kematian ibu (88%) terjadi dalam waktu 4 jam setelah persalinan. Komplikasi pascapersalinan lain yang sering dijumpai termaksud infeksi saluran kemih, retensio urin, atau inkontinensia. Banyak ibu mengalami nyeri pada daerah perineum dan vulva selama beberapa minggu, terutama apabila terdapat kerusakan jaringan atau episiotomi pada persalinan kala II. Perineum ibu harus diperhatikan secara teratur terhadap kemungkinan terjadinya infeksi. (Prawirohardjo, 2013).

Di Provinsi Lampung tahun 2015 penyebab kasus kematian ibu disebabkan oleh perdarahan sebanyak 47 kasus, eklamsia sebanyak 46 kasus, infeksi sebanyak 9 kasus, partus lama sebanyak 1 kasus, aborsi sebanyak 1 kasus dan lain-lain sebanyak 34 kasus. Cakupan kunjungan pelayanan ibu nifas di Provinsi Lampung tahun 2015 sebesar 88,30% masih di bawah target yang diharapkan yaitu 95%. Bila dilihat capaian berdasarkan kabupaten/kota terlihat bahwa ada 4 (empat) kabupaten/kota yang capainya lebih dari 95%. (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2015).

Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan laporan dari kabupaten/kota tahun 2012 sebesar 115,8 per 100.000 kelahiran hidup, namun angka ini tidak dapat dipergunakan karena angka tidak menggambarkan seluruh kematian ibu yang ada di populasi (data hanya dari fasilitas kesehatan saja). Sehingga tetap

mempergunakan data dari hasil survey dalam hal ini SDKI yang dilakukan setiap lima tahun sekali. (Profil Provinsi Lampung, 2016).

Lingkup perawatan perineum dilakukan untuk pencegahan infeksi organ-organ reproduksi yang disebabkan oleh masuknya mikroorganisme yang masuk melalui vulva yang terbuka atau akibat dari perkembangbiakan bakteri pada peralatan penampung *lochea*. (Rukiyah dan Lia, 2010).

Robekan jalan lahir selalu memberikan perdarahan dalam jumlah yang bervariasi banyaknya. Perdarahan yang berasal dari jalan lahir selalu harus dievaluasi, yaitu sumber dan jumlah perdarahan sehingga dapat diatasi. Sumber perdarahan dapat berasal dari perineum, vagina, serviks dan robekan uterus (ruptur uteri). Perdarahan dapat dalam bentuk hematoma dan robekan jalan lahir dengan perdarahan bersifat arterial atau pecahnya pembuluh darah vena. (Manuaba, 2010).

Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Robekan perineum terjadi hampir semua primipara. Ruptur perineum dapat terjadi karena ruptur spontan maupun *episiotomi*. Sebagian besar ini bersalin mengalami robekan pada vagina dan perineum yang memberikan perdarahan dalam jumlah bervariasi.

Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum. Salah satu solusi bagi ibu postpartum untuk mempercepat penyembuhan luka perineum selain menggunakan obat medis adalah obat tradisional, yaitu yang diperoleh dari dunia herbal alami yakni pemanfaatan daun sirih merah secara rutin setiap harinya. Ekstrak daun sirih merah diketahui mempunyai kandungan kimia yang berefek antiseptik dan anti bakteri. Daun sirih merah mempunyai daya dua kali lebih tinggi dari daun sirih hijau. (Damarini dkk, 2013).

Praktek Mandiri Bidan (PMB) Siti Rohma Perbasya SKM., M.Kes. Katibung Lampung Selatan merupakan salah satu PMB yang mendukung Program penurunan AKI dan AKB, dengan membuka pelayanan Ante Natal Care

(ANC), Persalinan 24 jam sampai dengan KB. Angka kunjungan kehamilan selama bulan Februari 2019 sampai bulan April 2019 mencapai 80 ibu hamil, persalinan normal mencapai 8 ibu bersalin, 6 diantaranya mengalami luka jahitan perineum. Dari 6 ibu yang mengalami luka jahitan perineum 3 diantaranya mengalami penyembuhan luka perineum yang lambat membutuhkan waktu 10-13 hari dikarenakan pola nutrisi yang masih mengikuti tradisi ngadem dan pola *hygiene* yang tidak benar. Oleh karena itu penulis tertarik terhadap Ny.P mengkaji secara intensif dari hamil sampai masa nifas 42 hari dan penulis melakukan inovasi perawatan perineum terhadap Ny.P dengan menggunakan air rebusan daun sirih merah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka diidentifikasi rumusan studi kasus ini adalah “Bagaimana penyembuhan luka perineum dengan air rebusan daun sirih merah terhadap Ny.P usia 23 tahun P₁A₀ di PMB Siti Rohma Perbasya, SKM., M.Kes Lampung Selatan tahun 2019?”

C. Tujuan

Adapun tujuan dari dilakukannya studi kasus ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan ini adalah untuk penyembuhan luka perineum dengan air rebusan daun sirih merah terhadap Ny.P di PMB Siti Rohma Perbasya di Katibung Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data terhadap Ny.P P₁A₀ di PMB Siti Rohma Perbasya Katibung Lampung Selatan.
- b. Melakukan interpretasi data pada ibu nifas terhadap Ny.P P₁A₀ di PMB Siti Rohma Perbasya Katibung Lampung Selatan dengan perawatan luka perineum dengan air rebusan daun sirih merah.
- c. Merencanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum dengan air rebusan daun sirih merah terhadap Ny.P P₁A₀ di PMB Siti Rohma Perbasya Katibung Lampung Selatan.

- d. Melaksanakan tindakan sesuai perencanaan terhadap asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum dengan air rebusan daun sirih merah terhadap Ny.P P₁A₀ di PMB Siti Rohma Perbasya Katibung Lampung Selatan.
- e. Mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum dengan air rebusan daun sirih merah terhadap Ny.P P₁A₀ di PMB Siti Rohma Perbasya Katibung Lampung Selatan.
- f. Dokumentasi hasil asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum dengan air rebusan daun sirih merah terhadap Ny.P P₁A₀ di PMB Siti Rohma Perbasya Katibung Lampung Selatan.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari dilakukannya studi kasus ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan asuhan kebidanan pada ibu nifas tentang penyembuhan luka perineum dengan air rebusan daun sirih merah menggunakan metode komplementer.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Institusi Pendidikan

Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum dengan air rebusan daun sirih merah ini dapat memberikan pemahaman bagi mahasiswa DIII Kebidanan Politeknik Kesehatan Tanjung Karang mengenai pengobatan luka perineum dengan obat tradisional air rebusan daun sirih merah.
 - b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan pada ibu nifas untuk memberikan konseling dan mengajarkan kepada klien cara penyembuhan luka perineum dengan air rebusan daun sirih merah.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan, meningkatkan pemahaman, dan menambah pengalaman nyata tentang asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum menggunakan air rebusan daun sirih merah.

E. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu dengan asuhan nifas mengenai penyembuhan luka perineum dengan air rebusan daun sirih merah.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan pada ibu nifas adalah PMB Siti Rohma Perbasya.

3. Waktu

Dilaksanakan dari tanggal 11 Februari 2019 – 6 April 2019.